

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LOPANA KECAMATAN AMURANG TIMUR PROPINSI SULAWESI UTARA

Nadia Watung¹, Christian Dien² dan Olvie Kotambunan²

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : nadiaputriane@gmail.com

Abstract

The study examines the social economics characters of fisherman in Lopana southern of Minahasa north Sulawesi province. This study aims to identify and assess fisherman lifes that includes economics and social, the fisherman society in Lopana, fish distribution, education, etc. The result of the study, people in Lopana mostly works as fisherman for their life, the catch is classified as pelagic fish. Marketing system of fishermen, wholesaler, fish traider and consumers. But if it catches a bit of a marketing system directly to consumers. Sharing system 50% for owners and 50% for fishermen workers.

Keywords: Social economics character of fisherman, Lopana

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Propinsi Sulawesi Utara. Penelitian bertujuan untuk mempelajari aspek sosial dan ekonomi masyarakat nelayan yang mencakup masyarakat nelayan, pendidikan, dll. Kebanyakan masyarakat di Lopana bekerja sebagai nelayan untuk kehidupan mereka, hasil tangkapan yang diperoleh kebanyakan ikan pelagis. Sistem pemasaran dari nelayan, pedagang besar, pedagang pengecer, konsumen. Tetapi jika hasil tangkapan sedikit, sistem pemasaran yang dilakukan dari nelayan langsung kepada konsumen. Sistem bagi hasil 50% untuk nelayan pemilik soma dampar dan 50% untuk nelayan pekerja.

Kata Kunci: Karakteristik sosial ekonomi, Soma Dampar Pancing ulur, Desa Lopana

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya (Mantjoro, 1995). Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Nelayan di desa Lopana kebanyakan masih menggunakan alat tangkap soma dampar sebagai alat tangkap utama yang dilakukan secara turun temurun. Sebenarnya mereka ingin mencoba alat tangkap lain yang lebih modern dan efisien tapi karna keterbatasan modal yang dimiliki maka mereka hanya dapat bertahan dengan alat tangkap yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum desa Lopana dan mempelajari aspek sosial dan aspek ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan yang ada, seperti pendidikan, ukuran keluarga, perumahan, modal usaha, sistem bagi hasil dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan dasar studi kasus. Menurut Faisal (2003), penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan secara tepat sifat individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu berkenaan dengan masalah unit yang diteliti dalam masyarakat. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana sehingga setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi (Fathoni, 2005).

Populasi nelayan terdiri dari nelayan pancing ulur sebanyak 40 orang dan nelayan soma dampar 50 orang dan yang diambil sampel adalah 50 % dari masing-masing jumlah populasi yaitu nelayan pancing ulur 20 orang dan nelayan soma dampar 25 orang jumlah keseluruhannya 45 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data primer diperoleh langsung dari para nelayan yang ada di Desa Lopana dengan

cara pengamatan dan hasil wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Desa Lopana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Lopana merupakan bagian dari kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dan merupakan desa perwakilan dari Kecamatan Amurang Timur. Topografi wilayah Desa Lopana yaitu sebagian besar merupakan dataran, sebagai desa pesisir keadaan tanahnya berpasir, pada bagian timur terdapat perbukitan yang merupakan perkebunan atau hutan rimba, ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 2-300 meter. Desa Lopana memiliki tiga aliran sungai yaitu Malulu, Pentu dan Sendoan. Sungai yang ada juga merupakan salah satu sumber air bersih yang digunakan masyarakat desa.

Adapun batas – batas wilayah dari Desa Lopana ini adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Teluk Amurang
Sebelah Timur : Desa Tumpa
Sebelah Selatan : Hutan rimba
Sebelah Barat : Desa Pondang

Deskripsi Alat Tangkap Soma Dampar dan Pancing Ulur

Soma dampar secara garis besar terdiri dari bagian-bagian jaring seperti kantong, perut, bahu dan sayap. Pada bagian atas jaring terdapat tali ris, tali pelampung yang diberi pelampung, sedangkan bagian bawah jaring terdapat mata kaki, tali ris, tali pemberat dan timah pemberat. Pada kedua ujung samping jaring dipasang kayu penahan yang disebut kayu kahuang, kemudian disambung dengan tali tarik. Sedangkan ukuran panjang soma dampar yang digunakan antara lain: 10 m, 15 m, 35 m, dan 50 m.

Pancing ulur adalah salah satu jenis alat tangkap yang sudah lama dikenal masyarakat nelayan. Penggunaan pancing ialah dengan meletakkan umpan pada mata pancing. Setelah umpan dimakan maka mata pancing juga akan termakan. Secara garis besar alat ini terdiri dari beberapa bagian yaitu tali pancing, mata

pancing, pemberat dan tempat gulungan tali. Perahu yang digunakan yaitu perahu londe.

Kegiatan penangkapan ikan dilakukan kapan saja, biasanya dilakukan pada pagi hari ketika matahari akan terbit mulai jam 04.00-06.00 dan pada sore hari jam 16.00-18.00 saat matahari akan terbenam, tetapi kegiatan penangkapan mereka biasanya sampai pada malam hari jam 20.00 dan hari sudah gelap sehingga jaring tidak terlihat jelas oleh ikan.

Karakteristik Sosial Nelayan di Desa Lopana

Ukuran keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat karakteristik sosial nelayan. Hal ini mengingat semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin bertambah juga kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki tanggungan 4-5 orang anggota keluarga.

Tingkat pendidikan para nelayan pancing ulur dan soma dampar di Desa Lopana tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak nelayan yang tamat hanya sampai SD. Sedangkan menyangkut kesehatan para nelayan cukup baik dengan kondisi lingkungan pantai yang bersih terhindar dari sampah berserakan hingga penggunaan KB dalam rumah tangga nelayan dan untuk makanan para nelayan mengkonsumsi ikan setiap harinya.

Perumahan dapat dibuat sebagai alat ukur untuk menentukan taraf hidup seseorang. Rumah para nelayan banyak dengan permanen dan semi permanen sedangkan yang berumah papan hanya terdapat sedikit. Maka itu pada umumnya rumah yang dihuni oleh nelayan adalah kriteria rumah sehat. Sedangkan untuk umur dan pengalaman kerja kebanyakan nelayan di Desa Lopana berada dalam umur yang produktif artinya bersifat mampu menghasilkan dalam jumlah besar dan dapat memberikan manfaat.

Kelompok sosial merupakan kumpulan orang dengan pola hubungan nyata yang dapat dianggap sebagai suatu kesatuan. Kelompok sosial nelayan yang ada di Desa Lopana seperti PKK yang dilakukan para ibu nelayan, Arisan nelayan yang diikuti para nelayan, rukun kekeluargaan yang diikuti keluarga nelayan dan beberapa organisasi lain yang diikuti.

Karakteristik Ekonomi Nelayan di Desa Lopana

Modal dalam pengertian ekonomi sumberdaya adalah barang yang sudah diproduksi tetapi dipakai sebagai alat untuk memproduksi barang dan jasa yang langsung dipakai pada bidang usaha seperti perahu, jaring, pancing, dimana peralatan ini akan menghasilkan barang dan jasa (Mantjoro, 2005). Modal merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas usaha. Nelayan dalam mengembangkan usahanya ternyata ssering mengalami kesulitan yaitu terbatasnya modal yang dimiliki. Kebanyakan nelayan di Desa Lopana memperoleh modal dalam membuat alat tangkap mereka dengan menjual harta peninggalan dari nenek moyang mereka berupa tanah atau kebun, juga dapa mereka peroleh dari koperasi simpan pinjam.

Sistem produksi nelayan di Desa Lopana yaitu penangkapan dilakukan pada siang dan malam hari dan dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim ikan. Daerah penangkapan disekitar pantai Lopana atau teluk Amurang, dimana para nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan soma dampar. Rata-rata jumlah operasi penangkapan alat tangkap pancing ulur ialah 10 kali (10 trip) per bulan, sedangkan untuk soma dampar beroperasi hampir setiap hari apabila di dukung oleh cuaca yang baik. Hasil tangkapan yang diperoleh tidak selalu dimaksudkan untuk dijual tetapi juga untuk dikonsumsi para keluarga nelayan sehari-hari.

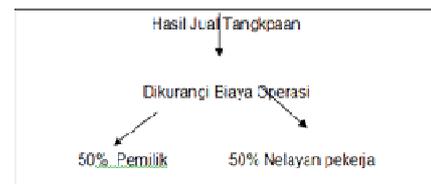
Sistem kerja nelayan pancing ulur dilakukan oleh 1 atau 2 orang per alat tangkap sedangkan untuk soma dampar dibutuhkan 10 orang nelayan atau lebih untuk melakukan penangkapan. Pada usaha pancing ulur tidak ada sistem pengupahan yang berlaku karena yang melakukan operasi kebanyakan hanya nelayan pemilik perahu itu sendiri sedangkan pada soma dampar sistem pengupahan yang diterapkan yaitu sistem bagi hasil, sistem bagi hasil adalah 50 % dari hasil bersih setelah dipotong dengan biaya operasional untuk pemilik alat tangkap dan 50 % lainnya untuk para nelayan buruh yang terdiri dari 30% untuk masanae dan petugas soma, serta 20% untuk petugas lampu.

Pemasaran hasil tangkapan nelayan pancing ulur maupun soma dampar biasanya

langsung dijual ke pasar, ke konsumen di Desa atau langsung ke tempat pelelangan. Hasil tangkapan terdiri dari berbagai jenis ikan ataupun non-ikan.



Gambar 2. Sistem bagi hasil nelayan



Sistem Pemasaran Nelayan di Desa Lopana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik nelayan yang ada di Desa Lopana cukup berbeda dengan nelayan yang hidup di pesisir perkotaan. Hal ini terlihat dari tingkat kesadaran para nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam yang ada seperti pantai dan lingkungan pesisir di Desa Lopana, contohnya para nelayan dan keluarga mereka tidak menjadikan pantai sebagai lahan untuk membuang sampah dan dapat dikatakan rajin dalam berprofesi sebagai nelayan.

Nelayan yang ada di Desa Lopana sudah banyak tidak mengkonsumsi alkohol saat beroperasi menangkap ikan, hal ini dikarenakan kesadaran para nelayan akan keamanan mereka saat berada di laut. Nelayan di Desa Lopana belum dapat mengganti alat tangkap yang mereka gunakan dengan alat tangkap yang lebih modern, dengan alat tangkap yang dapat dikatakan tradisional seperti soma dampar dan pancing ulur para nelayan harus menguras tenaga dan mengkondisikan tubuh fisik mereka agar dapat terus bekerja, mengingat hasil tangkapan yang diperoleh sekali operasi tidak bisa bertahan lebih dari sehari, hal ini mendorong para nelayan untuk beroperasi terus-menerus agar dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Faisal. S. 2003. Format-Format Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.

Mantjoro. E. 1995. Sosiologi Pedesaan Nelayan. Manado: Fakultas Perikanan. UNSRAT. Manado.

Fathoni. S. 2005. Metode Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.

Supriharyono. 2002. Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Pesisir Tropis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Pieris. J. 2001. Pengembangan Sumberdaya Kelautan. Pustaka Sinar Harapan . Jakarta.